

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN LAMA PELEPASAN TALI  
PUSAT PADA BAYI DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

**Erlin Juliandini<sup>1</sup>, Rina Suparyanti<sup>2</sup>, Sugianto<sup>3</sup>**

Abstract: The research was aimed to understand correlation between the knowledge level about umbilical cord treatment and duration released of baby umbilical cord in Puskesmas Mergangsan of Yogyakarta. The respondent were 40 parturition clients. Data were collected by using questionnaire. Statistic test used in this study is Rank Spearman correlation with significant value  $\alpha < 0,05$ ;  $p$  table: 2,021. the result of analysis shows that there is significant correlation beetwen both of variable.

( $\alpha$ : 0,000;  $p$ : 4,960)

Kata kunci: Perawatan tali pusat bayi

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah masih tingginya angka kematian bayi pada tahun 2007 yaitu 26,9% per 1000 kelahiran hidup. Setiap lima menit, satu orang bayi berumur kurang dari satu bulan meninggal di Indonesia. Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta AKB (Angka Kematian Bayi) di DIY tahun 2007 sebesar 7,62 per 1000 kelahiran hidup (Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 603/KEP/Tahun 2007).

Sistem kesehatan nasional memakai angka kematian bayi untuk menilai derajat kesehatan yang akan dicapai pada Indonesia sehat tahun 2010 (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fenomena

2/3 yaitu 2/3 kematian bayi terjadi pada satu bulan pertama (neonatal), 2/3 kematian neonatal terjadi pada minggu pertama, selanjutnya 2/3 kematian bayi pada minggu pertama terjadi pada hari pertama. (Azrul Azwar, 2003).

Infeksi pada neonatus merupakan penyumbang angka kematian bayi terbesar ketiga (14,9%) setelah komplikasi berat badan lahir rendah (29%) dan asfiksia (27%). Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO), bayi yang terserang penyakit *tetanus neonatorum* 50%nya meninggal dunia. (Depkes RI, 2005).

Penanganan bayi baru lahir yang tidak baik akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat menyebabkan cacat seumur hidup hingga kematian. Manajemen yang baik selama kehamilan, persalinan, segera sesudah melahirkan dan pemantauan perkembangan selanjutnya akan menghasilkan bayi

1. Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

yang sehat. Angka kematian mortalitas tertinggi terjadi selama 24 jam pertama setelah lahir yang disebabkan oleh kurangnya perawatan neonatal. Disamping hal tersebut ibu belum banyak mengetahui tentang perawatan bayinya yang baik dan jika melakukan perawatan yang salah akan mempercepat kematian bayi (Nelson, 2000:140).

Kenyataan yang terjadi adalah sebagian masyarakat mempunyai keinginan bila bayi mereka cepat sembuh tali pusatnya. Ketika tali pusat bayi mereka tidak segera sembuh sering ada kekhawatiran pada bayi sehingga mereka masih banyak yang mempraktekkan tradisi-tradisi yang membubuhkan berbagai ramuan atau bahan lain ke tali pusat. Kesembuhan tali pusat yang lebih cepat mengurangi kekhawatiran mereka karena resiko infeksi pada tali pusat menjadi jauh lebih berkurang. Masyarakat bahkan tak sedikit tenaga kesehatan yang masih ada yang menganggap antiseptik seperti alkohol 70% dan betadin baik digunakan untuk perawatan tali pusat. Pencegahan infeksi merupakan kunci utama keberhasilan memutuskan rantai transmisi penyakit yang ditularkan melalui tali pusat.

Upaya Pemerintah untuk menekan angka kematian bayi melalui Departemen Kesehatan telah mengeluarkan standar pelayanan kebidanan yang mencantumkan prosedur tetap penatalaksanaan neonatal. Dalam Hal ini aspek perawatan dengan memberikan tali pusat mengering dengan cara dibiarkan terbuka. Dalam menghadapi tugas dan tanggung

jawab itu petugas kesehatan khususnya bidan dituntut untuk memberikan pelayanan yang profesionalisme. (Depkes, 2005)

Puskesmas Mergangsan merupakan Puskesmas rawat inap yang melayani persalinan 24 jam. Puskesmas ini juga dipakai sebagai tempat rujukan dari bidan, tempat umpan balik perawatan pasien dari Rumah Sakit, dan tempat praktek bagi mahasiswa kebidanan maupun kedokteran. Puskesmas Mergangsan melakukan pelayanan kebidanan telah sesuai dengan asuhan persalinan normal (APN) yaitu menggunakan asuhan sayang ibu dan asuhan sayang bayi. Untuk perawatan tali pusat pihak puskesmas telah mengeluarkan prosedur tetap yang sesuai dengan perkembangan yaitu perawatan tali pusat dibiarkan terbuka. Konseling yang diberikan oleh bidan dan perawat tentang perawatan tali pusat dilakukan sewaktu hendak memandikan bayi yang ibu serta keluarganya ikut disertakan partisipasinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan didapatkan data jumlah persalinan pada 3 bulan terakhir yaitu bulan Juli, Agustus, dan September berturut-turut yaitu 64, 56, 58 persalinan. Dengan jumlah tersebut diharapkan akan memudahkan dalam melaksanakan penelitian perawatan tali pusat. Kunjungan nifas dilakukan hampir 90% oleh ibu nifas yang riwayat persalinannya di Puskesmas Mergangsan, meskipun ada pula ibu nifas yang riwayat persalinannya tidak di Puskesmas Mergangsan datang berkunjung. Untuk kunjungan pertama nifas dan neonatus

Puskesmas Mergangsan menetapkan hari ketujuh digunakan untuk kunjungan ibu dan bayi. Data rekam medik yang menyatakan bahwa tali pusat bayi masih basah sebanyak 64% dari total kunjungan dan 36% diantaranya memerlukan perawatan dari tenaga medis.

Wawancara yang dilakukan pada 8 orang ibu nifas, ternyata 6 orang (75%) pengetahuan mereka tentang merawat tali pusat bayi masih kurang. Ibu nifas yang menyatakan takut untuk membersihkan tali pusat berjumlah 4 orang (50%), meskipun beberapa diantaranya telah mendapat nasehat dari tenaga kesehatan untuk merawat tali pusat dengan benar.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif*, Rancangan penelitian ini adalah korelasi. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Pendekatan waktu adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini mengumpulkan data variabel bebas dan terikat yaitu tentang tingkat pengetahuan ibu dan lama pelepasan tali pusat hampir dalam waktu bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas yang melakukan kontrol nifas dan neonatal dari minggu pertama sampai minggu keempat atau 28 hari

post partum. Kriterianya ibu nifas yang riwayat persalinannya normal, berpendidikan minimal SLTP, bersuku Jawa dan memiliki bayi yang tali pusatnya sudah puput atau lepas yang ada di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Berdasarkan hari perkiraan lahir (HPL) ibu nifas yang memenuhi kriteria tersebut sebesar 145 orang dihitung dari bulan Mei 2009.

Pengambilan data tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat dilakukan dengan kuesioner tertutup (*close ended*) Lembar kuesioner dibagikan kepada responden dan dikembalikan pada hari yang sama, kemudian kuesioner yang diisi akan dicocokkan dengan masing-masing kunci jawaban. Pengumpulan data lama pelepasan tali pusat pada bayi dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman dengan menanyakan pada ibu nifas kapan tali pusat bayi puput atau terlepas dihitung dari hari kelahirannya. Kemudian peneliti memasukan hasil wawancara kedalam lembaran catatan.

Analisa data diuji dengan cara *non parametrik*, yaitu korelasi *spearman rank* dengan nilai signifikan ( $\alpha < 0,05$ ;  $p$  tabel : 2,021)

## HASIL PENELITIAN DAN

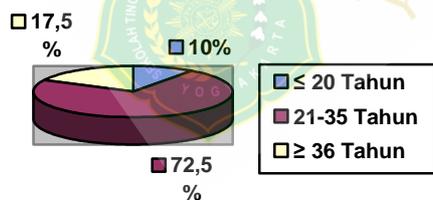
### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang terletak di Jalan Kolonel Sugiono no. 98 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan

memiliki wilayah kerja 3 kelurahan yaitu Kelurahan Keparakan, Kelurahan Brontokusuman, Dan Kelurahan Wirogunan, yang terdiri dari 40 RW dan 69 RT. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Mergangsan adalah 18.153 jiwa/km<sup>2</sup>, kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Brontokusuman (83 jiwa), diikuti oleh Kelurahan Wirogunan (76 jiwa), Kelurahan Keparakan (58 jiwa). Tempat pelayanan kesehatan yang terdapat di wilayah ini meliputi 1 Puskesmas Induk dan 1 Puskesmas Pembantu, dengan 1 Poliklinik, 1 Apotek, 6 dokter umum, 2 dokter gigi, perawat (perawat umum 8 orang dan perawat gigi 3 orang), 15 bidan serta tenaga non medis ada 23 orang.

#### Karakteristik Responden

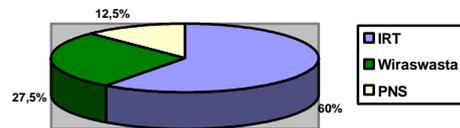
##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan gambar.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden terbesar adalah golongan usia antara 21-35 tahun yaitu sejumlah 29 orang (72,5%). Proporsi terkecil adalah golongan usia ≤ 20 tahun yaitu 4 orang (10%).

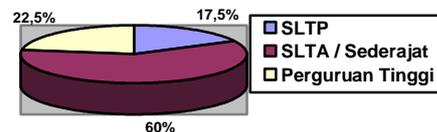
##### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Gambar. 4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan gambar.4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 orang (60%). Sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 5 orang (12,5%).

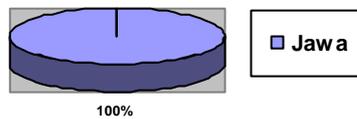
##### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar. 5  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan gambar.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan SLTA / sederajat yaitu 24 orang (60%). Minoritas responden berpendidikan SLTP yaitu 7 orang (17,5%).

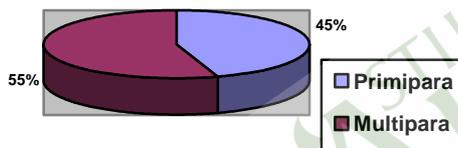
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku



Gambar. 6  
Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan gambar.6 diatas dapat dilihat bahwa semua responden penelitian ini adalah bersuku jawa (100%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas



Gambar. 7  
Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan gambar.7 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sebagian besar merupakan multipara sebanyak 22 orang (55%) dan sisanya primipara sebanyak 18 orang (45%).

Table 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22	55
Sedang	14	35
Rendah	4	10
Jumlah	40	100

Dari tabel.1. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baik yaitu terlihat dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu 22 orang (55%) dan sebagian kecil jumlah responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah (10%).

Tabel.2 Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2009

Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat	10	25
Sedang	16	40
Lama	14	35
Jumlah	40	100

Dari tabel.2 diatas dapat disimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yaitu sebagian besar masuk kategori sedang sejumlah 16 bayi (40 %). Proporsi terkecil untuk pelepasan tali pusat pada bayi yaitu kategori cepat sejumlah 10 bayi (25 %).

**Tabel.3**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan**  
**Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali**  
**Pusat Dengan Lama Pelepasan**  
**Tali Pusat Pada Bayi di**  
**Puskesmas Mergangsan**  
**Yogyakarta**

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
	Cepat	9	22,5	1	2,5	0	0	10
Sedang	9	22,5	7	17,5	0	0	16	40
Lama	4	10	6	15	4	10	14	35
Jumlah	22	55	14	35	4	10	40	100

Berdasarkan tabel.3 diatas maka dapat diketahui bahwa Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar lama pelepasan tali pusat pada bayi tergolong cepat dan sedang masing-masing sejumlah 9 bayi (22,5%). Untuk ibu nifas dengan tingkat pengetahuan sedang dominan memiliki bayi yang lama pelepasan tali pusatnya dalam kategori sedang pula yaitu sejumlah 7 bayi (17,5%). Semua ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang rendah menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat bayi tergolong lama yaitu sejumlah 4 bayi (10%).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yang ditunjukkan pada tabel.7 maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *spearman rank*. Hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 11.5* dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel.8**  
**Matriks Pengujian Korelasi**  
***Spearman Rank***

		Tingkat Pengetahuan	Lama Pelepasan
Tingkat Pengetahuan	Koefisien Korelasi $\rho$ (rho)	1,000 .	-0,627 0,000
Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi	Koefisien Korelasi $\rho$ (rho)	-0,627 0,000	1,000 .

Keterangan : \* Signifikan  
pada taraf signifikansi 1 %

Sumber : Analisis data, 2009

Tabel.8 menunjukkan bahwa koefisien korelasi *spearman rank* tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi sebesar -0,627 dengan  $\rho$  (rho) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $\rho$  (rho) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi.

Koefisien korelasi pada tabel.8 dengan nilai negatif (-0,627) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan terbalik antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat maka makin cepat lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009.

Nilai koefisien korelasi 0,627 berada pada interval 0,600-0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

menyatakan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009.

Faktor ketersediaan sumber informasi memberi pengaruh terhadap tinggi rendahnya pengetahuan seseorang (*cit* Supriyati, 2004). Wilayah penelitian ini berada di kota Yogyakarta, yang merupakan kota besar sehingga memungkinkan tersedianya informasi yang lebih banyak dibandingkan daerah pedesaan. Disamping itu Yogyakarta merupakan kota “pelajar” yang menyediakan beragam sumber sarana yang memadai seperti buku, internet, televisi, Koran, dan lain-lain. Dalam memenuhi kebutuhan akan perawatan tali pusat pada bayi maka ibu nifas dapat memanfaatkan media yang menyediakan program-program kesehatan keluarga. Mudah-mudahan mengakses sumber informasi yang diinginkan dapat dijadikan untuk sarana meningkatkan pengetahuan.

Sosial ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Sukanto *Cit* Wanufika, 2004). Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan akan sarana dan sumber informasi. Tercukupinya kebutuhan-kebutuhan akan sarana dan sumber-sumber informasi akan menyebabkan akses terhadap informasi semakin luas, sehingga akan meningkatkan tingkat pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan kemampuannya dalam mengakses kebutuhan akan informasi maupun kebutuhan

kesehatan. Seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi bila membutuhkan suatu informasi maka tidak akan kesulitan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi yaitu tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup (Notoadmodjo, 2006).

Tali pusat akan terlepas selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari atau rata-rata 5-7 hari setelah bayi lahir (Suryani dan Retno, 2002). Meskipun ada pula bayi yang membutuhkan waktu hanya 3 hari untuk proses pelepasan tali pusat (Kadrik N, 2004). Proses penyembuhan luka terjadi melalui hemostasis pada 4 jam pertama, inflamasi pada 24 sampai dengan 48 jam pertama, pembentukan jaringan granulasi pada 46 jam hingga 5 hari, lalu kemudian maturasi pada hari ke 5 hingga terlepas lalu dengan waktu yang berbulan-bulan terbentuk jaringan baru (Stabistone, 2006). Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada ibu nifas ternyata bayi yang tali pusatnya lepas dalam keadaan kering sejumlah 34 bayi (85%) dan sisanya 6 bayi (15%) lepas dalam keadaan basah dan mengeluarkan cairan. selain itu, tidak ada bayi yang mengalami kejadian infeksi.

Metode perawatan tali pusat yang dianjurkan dibiarkan terbuka dan tidak dilakukan apapun selain membersihkan luka tersebut dengan air bersih dan matang. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup dan hanya

dibersihkan setiap hari menggunakan air bersih, merupakan cara yang paling efektif untuk merawat tali pusat. Pengecualian perawatan tali pusat dalam keadaan khusus seperti terdapat tanda-tanda infeksi dapat diolesi antiseptik. Indonesia memiliki iklim tropis, penggunaan alkohol mudah menguap dan terjadi penurunan efektifitasnya. Bedak antiseptik juga dapat kehilangan efektifitasnya, terutama dalam suasana kelembaban tinggi (bila tidak selalu dijaga agar selalu bersih dan kering). Sehingga pelepasan tali pusat dapat tertunda karena suasana yang lembab mengakibatkan peningkatan kejadian infeksi.

Hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam APN (Asuhan Persalinan Normal) tahun 2008. Perawatan tali pusat yang dianjurkan yaitu dengan dibiarkan terbuka dan kering. Penggunaan beberapa antiseptik tertentu masih dapat diperkenankan dalam keadaan tertentu seperti adanya resiko kejadian infeksi. Puskesmas Mergangsan telah mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam APN. Perawatan tali pusat dibiarkan terbuka dan menjaganya agar tetap kering serta membersihkannya dengan air matang sudah menjadi prosedur tetap (Protap) bagi Puskesmas Mergangsan.

Tingkat pengetahuan ibu nifas akan mempengaruhi pola perilaku ibu dalam merawat kesehatan bayinya termasuk dalam hal merawat tali pusat. Tingkat pengetahuan yang baik menyebabkan terbentuknya sikap yang mampu dan benar dalam bertindak. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang

baik tentang perawatan tali pusat bayi akan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari dalam memberikan asuhan perawatan tali pusat bayi. Tali pusat bayi yang dirawat dengan benar menyebabkan waktu lepasnya akan semakin singkat sehingga dapat menghindari resiko infeksi yang dapat ditularkan melalui tali pusat bayi. Hal ini yang menjadi dasar bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat memiliki hubungan dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi.

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi terdapat beberapa keterbatasan yaitu pada waktu pengisian kuesioner. Beberapa responden mengalami kesulitan yaitu kurangnya konsentrasi dalam memahami pertanyaan karena hampir seluruhnya responden membawa serta bayi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Mergangsan termasuk baik hal ini dapat ditunjukkan oleh data bahwa sebagian besar bertingkat pengetahuan tinggi yaitu 22 responden (55%).
2. Lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan sebagian besar termasuk cukup

baik karena sebagian besar masuk dalam kategori sedang 16 bayi (40%).

3. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, yang ditunjukkan dari koefisien korelasi *spearman rank* dengan nilai  $\rho$  sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan taraf kesalahan 5% (Taraf Kepercayaan 95%) yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti menyarankan kepada beberapa pihak antara lain kepada:

1. Ibu Nifas  
Hendaknya dapat bertanya pada petugas kesehatan apabila belum mengetahui secara jelas tentang perawatan tali pusat pada bayi. Untuk selanjutnya dapat menerapkan informasi terkini yang telah didapatkan dari tenaga kesehatan tentang perawatan tali pusat.
2. Puskesmas Mergangsan Yogyakarta  
Disamping upaya peningkatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang telah ada hendaknya Puskesmas dapat menyediakan media informasi yang komunikatif tentang perawatan tali pusat misalnya berupa leaflet atau poster yang ditempel di dinding.
3. Peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan

mengambil responden yang lebih banyak, dan menggunakan desain yang berbeda serta mengkaji lebih dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat pada bayi.

4. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta  
Penambahan literatur maupun referensi sebagai bahan pustaka acuan seperti buku, makalah, dan hasil seminar tentang perawatan tali pusat yang terbaru di Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono., 2005, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas., 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depkes RI., 1996, *Buku Perawatan Ibu Dan Anak Di Keluarga Dan Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta.
- Depkes RI., 2001, *Standart Asuhan Kebidanan*, Jakarta
- Depkes RI., 2008, *Asuhan Persalinan Normal*, Jaringan

- Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- Dinkes DIY., 2007, Profil Kesehatan Propinsi DIY, Yogyakarta.
- Farrer H., 2001, Perawatan Maternitas, Edisi 2, ECG, Jakarta.
- Gultom E., 2003, *Perawatan Bayi Baru Lahir, Dalam Gudang Informasi Balita*, Nakita, Jakarta.
- Gultom E., 2004, *Perawatan Bayi Baru Lahir*, [Http://www.Balita](http://www.Balita) Anak Indoglobal.com/Perawatan Bayi.Html
- Hamilton P.M., 1995, *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*, Edisi 6, ECG, Jakarta.
- Hinclift S., 1999, *Kamus Keperawatan*, Edisi 17, ECG, Jakarta
- Indrawati A., 2004., *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Yang Dibungkus Kassa Steril Dengan Dibiarkan Terbuka Tanpa Pembungkus Di Puskesmas Mergangsan Aisyiyah Yogyakarta.*
- Klein, D, 1995, *A Book For Midwives, The Hesperian Kesehatan*, Cetakan II Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur Salam., 2001, *Pendekatan Praktik Metodologi Pusat Keperawatan*, Sagon Seto., Jakarta.
- Oswari., E, 1999, *Perawatan Ibu Hamil Dan Bayi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Prawirohardjo 1999, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP Jakarta.
- Saifudin, AB., 2002, *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta.
- Soekanto, 2001, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Garavinda, Jakarta
- Sugiono., *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Wuryani R., 2003, *Uji Beda Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Kompres Alkohol 70 % Dan Perawatan Kassa Kering Terhadap Lama Kesembuhan Tali Pusat Di Bps Ibu Haji Lestari Barmadi Di Stan Maguwoharjo Depok Sleman, 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Tim Penyusun Pengembangan Bahasa., 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.